

HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU FISIKA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA MTs. MADANI ALAUDDIN PAOPAO KAB. GOWA

RELATIONSHIPS TEACHING TEACHERS PHYSICS WITH PHYSICS LEARNING OUTCOMES MTs. MADANI ALAUDDIN PAOPAO KAB. GOWA

Maulana Afsan¹, Muhammad Yusuf Hidayat², Ainul Uyuni Taufiq³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

^{1,2,3}Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa

Email: maulanaafsan@gmail.com¹, muhammadyusuf@gmail.com², ainul.uyuni@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru fisika dan hasil belajar fisika pada peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan gaya mengajar guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao yaitu kelas VII, VII, dan IX. Adapun sampelnya menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling* yaitu dengan mengambil sampel secara acak berdasarkan tingkat angkatannya dimana penulis mengambil nilai Presisi 95% atau sig= 0,001 dari populasi yang ada yaitu 164 dari 280 Peserta Didik MTs. Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. Jenis penelitian ini tergolong *ex post facto* sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi sederhana. Hasil penelitian dengan analisis deskriptif diperoleh persentase gaya mengajar asertif guru fisika adalah 92,09%. dan persentase hasil belajar fisika adalah 56,10%, rentang nilai (66 – 82), dan frekuensi 92 berada pada kategori tinggi. Melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan nilai R_{hitung} 0,624 sedangkan R_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,152. Dengan demikian, nilai R_{hitung} jauh lebih besar dari pada nilai R_{tabel} maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika pada peserta didik MTs Madani Alauddin Paopao Tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Gaya mengajar, Hasil Belajar Fisika

Abstract

This study aims to find out to know the teaching style of physics teacher and the result of physics learning in the students of MTs Madani Alauddin Paopao and to find out whether there is a relationship between physics teacher teaching style and physics learning achievement students of MTs Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. The population in this study were all students of MTs Madani Alauddin Paopao class VII, VII, and IX. The sample using proportional stratified random sampling technique is by taking a random sample based on the level of force where the author takes the value of Precision 95% or sig = 0.001 of the existing population of 164 of 280 participants MTs Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa. This type of research is classified as ex post facto while the research design used is a simple correlation design. Result of research with descriptive analysis obtained by percentage of teaching style assertive physics teacher is 92,09%, and the percentage of physics learning result is 56,10%, value range (66 - 82), and frequency 92 is in high category. Through hypothesis test by using product moment correlation formula shows R_{hitung} value 0.624 while R_{tabel} at 5% significant level is 0,152. Therefore, the R_{hitung} value is much greater than the value of R_{tabel} then H_a is accepted. Then it can be concluded that the price is significant, which means there is a relationship teaching style assertive physics teacher with the results of physics learning in students MTs Madani Alauddin Paopao the academic year 2016/2017.

Key Word: Teaching Style, Physics Learning Result

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ketaraf insan itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda (Ditjen Dikti, 1983/1984: 19) Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Proses pendidikan akan berusaha mengembangkan potensi individu sebagai sebuah elemen penting untuk membawa perubahan pada masyarakat. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Seperti yang tertuang dalam (Q.S. Al-mujadila/58 : 11). Maksud dari ayat ini adalah Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya (Muhammad Quraish Shihab, 2003:78).

Menurut Slameto (Suharti, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya gaya mengajar guru, teman sebaya, pola asuh orangtua, dan lainnya. Berdasarkan penelitian suharti yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar.

Kegiatan pendidikan khususnya pembelajaran memerlukan interaksi antara pendidik yaitu guru dan peserta didik. Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Proses mengajar guru tentu memerlukan gaya mengajar. Gaya mengajar guru dalam kelas tampak menjadi ciri utama dari guru tersebut yang disebut sebagai pendidik. Gaya mengajar guru akan menunjukkan sikap guru tersebut kepada peserta didik. Gaya mengajar guru memerlukan variasi sehingga tidak hanya menggunakan satu macam saja yang nantinya akan membuat peserta didik menjadi bosan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Paradika Angganing (2011) dengan judul hubungan antara gaya mengajar guru dan sikap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik kelas 5 di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri, menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan hasil penelitian oleh Munfadilah (2010) dengan judul pengaruh gaya mengajar guru terhadap intensitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jetis 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang, menyatakan bahwa ada pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap intensitas belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi awal terkait dengan gaya mengajar guru fisika di sekolah MTs. Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa, data yang didapatkan bahwa guru-guru Fisika di MTs. Madani Alauddin Paopao pada saat mengajar fisika ternyata masing-masing memiliki gaya mengajar. Gaya mengajar guru menurut Sue Cowley terdapat tiga kategori yaitu gaya mengajar asertif, pasif, dan agresif. Sehingga Peneliti ingin mengetahui kategori gaya mengajar yang diterapkan oleh guru-guru Fisika di MTs.

Madani Alauddin Paopao pada saat pembelajaran fisika berdasarkan ketiga gaya mengajar tersebut..

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti meneliti tentang hubungan gaya mengajar guru fisika dengan hasil belajar fisika peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao Kab. Gowa dengan tujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru fisika dan hasil belajar fisika pada peserta didik serta mengetahui apakah terdapat hubungan gaya mengajar guru fisika dengan hasil belajar pada peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang hanya memperoleh data dengan tidak memberikan perlakuan terhadap sampel yang diteliti dan hanya mengambil data dari suatu gejala yang sudah terjadi. Desain yang digunakan adalah korelasi sederhana. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Madani Alauddin Pao-pao, dengan populasi seluruh siswa MTs Madani Alauddin Pao-pao yang berjumlah 280 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 164 siswa dengan teknik *proportional simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket/ kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama adalah memberikan skor yaitu skor maksimal = 5 dan skor minimal = 1.
- b. Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya persentase gaya mengajar guru fisika (*Asertif, Pasif, dan Agresif*).

Rumus persentase Anas Sudijono (2010: 43) yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Number of Cases (Jumlah Subjek)

Teknik analisis selanjutnya adalah analisis inferensial dengan menguji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1 Deskripsi Gaya Mengajar Guru Fisika

Berdasarkan penilaian peserta didik terhadap gaya mengajar guru fisika adalah untuk kelas VII terdapat 3 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar agresif, 2 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar pasif, dan 50 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar asertif. Untuk kelas VIII terdapat 1 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar agresif, 2 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar pasif dan 51 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar asertif. Untuk kelas IX terdapat 2 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar agresif, 3 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar pasif dan 55 peserta didik menilai guru fisika menggunakan gaya mengajar asertif. Selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya mengajar guru fisika (asertif, pasif, dan agresif), caranya dengan membandingkan jumlah guru fisika yang berkecenderungan gaya

mengajar tertentu dengan jumlah keseluruhan guru fisika MTs. Madani Alauddin Paopao. Berdasarkan data persentase gaya mengajar guru fisika kelas VII, VIII, dan IX MTs. Madani Alauddin Paopao dapat disimpulkan bahwa masing-masing guru fisika, baik itu guru fisika kelas VII, VIII, dan IX cenderung atau dominan gaya mengajar asertif dengan masing-masing persentase yaitu 90,91%, 94,45%, dan 90,91%.

Data persentase gaya mengajar guru fisika MTs. Madani Alauddin Paopao dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 1:



Gambar 1. Diagram batang persentase gaya mengajar guru fisika MTs Madani Alauddin Paopao

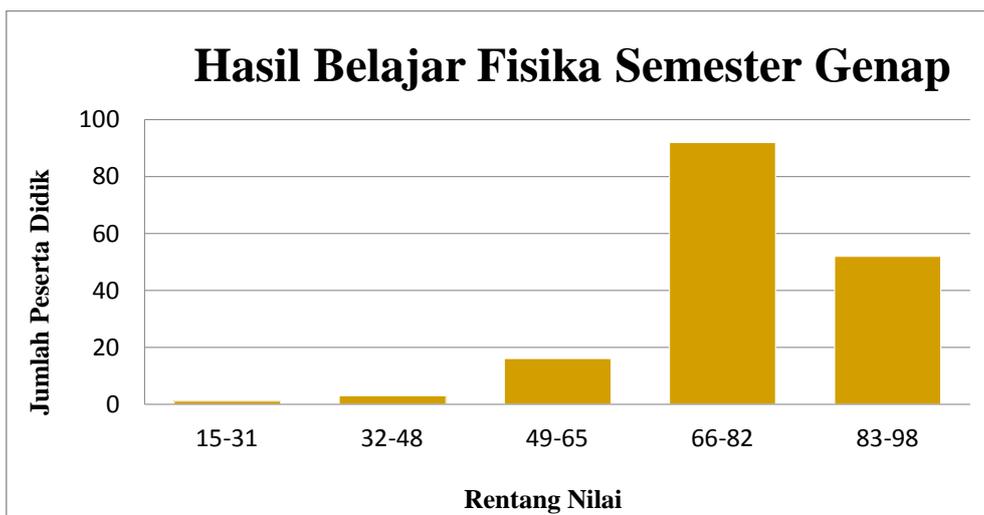
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa besarnya persentase gaya mengajar asertif adalah 92,09%, gaya mengajar pasif persentasenya sebesar 4,26%, dan gaya mengajar agresif persentasenya sebesar 3,64% sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya mengajar guru fisika MTs. Madani Alauddin Pao-pao, baik itu kelas VII, VIII, dan IX adalah gaya mengajar asertif.

Adapun gambaran hasil belajar peserta didik MTs Madani lauddin pao-pao sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kategori Hasil Belajar Fisika MTs. Madani Alauddin Paopao

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
83-98	52	31,71%	Sangat Tinggi
66-82	92	56,10%	Tinggi
49-65	16	9,75%	Sedang
32-48	3	1,83%	Rendah
15-31	1	0,61%	Sangat Rendah

Data distribusi hasil belajar fisika semester genap Peserta Didik MTs. Madani Alauddin Paopao di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



Gambar 2. Diagram batang hasil belajar fisika semester 2 peserta Didik MTs. Madani Alauddin Paopao

Berdasarkan gambar 2, hasil belajar fisika peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan sebagian besar hasil belajar fisika berada pada kisaran nilai (66-82) sehingga dilihat dari kriteria hasil belajar yang terdapat pada tabel kriteria hasil belajar bahwa kriteria hasil belajar fisika masuk ke dalam kriteria “tinggi” karena berada diantara 65 dan 84.

3.1.2 Analisis Inferensial

Hasil penelitian tentang gaya mengajar guru fisika dihitung dengan analisis deskriptif, sehingga hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa gaya mengajar guru fisika di MTs. Madani Alauddin Paopao cenderung atau dominan gaya mengajar asertif, sehingga variabel X pada penelitian ini adalah gaya mengajar asertif guru fisika, untuk menguji kebenarannya, penulis mengadakan penelitian di MTs. Madani Alauddin Paopao yang menunjukkan adanya gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika dengan menggunakan analisis statistik. Dalam analisis statistik ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu untuk mencari besarnya angka korelasi antara gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_y = koefisien korelasi variabel X dan variabel Y
- X = variabel pengaruh (gaya mengajar asertif guru fisika)
- Y = variabel terpengaruh (hasil belajar siswa)
- XY = Perkalian antara antara variabel X dan variabel Y
- N = jumlah sampel

Apabila r_{hitung} telah diperoleh, kemudian r_{hitung} dikonsultasikan dengan kriteria dan r_{tabel} *product moment* dengan kriteria r_{hitung} > r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis kerja diterima. Namun sebaliknya apabila r_{hitung} < r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

Tabel 2. Ringkasan Statistik X dan Y

Simbol Statistik	Nilai Statistik
N	164
ΣX	16960
ΣY	12929
ΣX^2	1775654
ΣY^2	1038857
ΣXY	1349933

Dengan melihat pada tabel diatas maka rumus korelasi *product moment* dapat secara langsung digunakan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{164 \times 1349933 - (16960)(12929)}{\sqrt{\{164 \times 1775654 - (16960)^2\} \{164 \times 1038857 - (12929)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{221389012 - 219275840}{\sqrt{(291207256 - 287641600) \times (170372548 - 16715904)}}$$

$$r_{xy} = \frac{221389012 - 219275840}{\sqrt{3565656 \times 3213507}}$$

$$r_{xy} = \frac{2113172}{\sqrt{11458260515592}}$$

$$r_{xy} = \frac{2113172}{3385005,24}$$

$$r_{xy} = 0,624$$

Setelah data dianalisis menggunakan teknik korelasi *product moment* r_{hitung} diperoleh nilai 0,624.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Gaya Mengajar Guru Fisika MTs Madani Alauddin Pao-pao

Dengan melihat persentase rata-rata gaya mengajar pasif guru fisika diperoleh 4,26%, persentase rata-rata gaya mengajar agresif guru fisika diperoleh 3,65%, sedangkan persentase rata-rata gaya mengajar asertif guru fisika diperoleh 92,09%. Dengan melihat persentase rata-rata gaya mengajar guru fisika dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru fisika di sekolah MTs. Madani Alauddin Paopao cenderung gaya mengajar asertif dengan persentase rata-rata diperoleh 92,09%.

Variabel X dalam penelitian ini adalah gaya mengajar asertif guru fisika MTs. Madani Alauddin Pao-pao yang diukur dengan cara menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 24 item pertanyaan, yang diisi oleh peserta didik MTs. Madani

Alauddin Paopao mulai dari kelas VII sampai IX dengan cara *random sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gaya mengajar asertif guru fisika kelas VII berada pada kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 104,63, gaya mengajar asertif guru fisika kelas VIII berada pada kategori “baik” dengan skor rata-rata 99,28, dan gaya mengajar asertif guru fisika kelas IX berada pada kategori “baik” dengan skor rata-rata 104,74.

Berdasarkan analisis deskriptif tentang skor gaya mengajar asertif guru fisika MTs. Madani Alauddin Paopao, baik itu guru fisika kelas VII, VIII, dan IX yang dinilai oleh 96 dari 164 peserta didik berada pada kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata 104 dan pada interval kategori gaya mengajar asertif (104-120), serta persentase diperoleh 58,54%. Maka dari hasil penelitian diatas disimpulkan gaya mengajar asertif guru fisika MTs. Madani Alauddin Paopao tergolong atau kategori sangat baik.

3.2.2. Hasil Belajar Fisika Peserta Didik MTs Madani Alauddin Pao-pao pada Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017

Variabel Y dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika. hasil belajar fisika peserta didik pada penelitian ini diambil dari ulangan harian pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar fisika pada tiap-tiap tingkatan kelas diperoleh kelas VII berada pada kategori “tinggi” dengan nilai rata-rata 78, hasil belajar fisika kelas VIII berada pada kategori “tinggi” dengan nilai rata-rata 78, dan hasil belajar fisika kelas IX berada pada kategori “tinggi” dengan nilai rata-rata 79,54.

Berdasarkan analisis deskriptif tentang hasil belajar fisika peserta didik MTs. Madani Alauddin Pao-pao, 92 dari 164 peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80 berada pada kategori “tinggi” dengan interval 66-82, serta persentase diperoleh 56,10%. Maka dari hasil penelitian diatas disimpulkan hasil belajar fisika peserta didik MTs Madani Alauddin Pao-pao “tinggi”.

3.2. 3. Hubungan Gaya Mengajar Asertif Guru Fisika dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik MTs Madani Alauddin Pao-pao

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Madani Alauddin Pao-pao dengan sampel 164 peserta didik, diperoleh data mengenai hubungan gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika. Setelah melakukan analisis statistik inferensial terhadap data tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan analisis statistik inferensial yaitu *product moment* diperoleh R_{hitung} yaitu 0,624 yang menandakan kedua variabel ini memiliki hubungan yang kuat. Setelah diperoleh data tersebut, peneliti melakukan uji hipotesis dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . Dengan menggunakan df pembilang = 2 dan taraf kesalahan 5% peneliti memperoleh nilai 0,128 dengan demikian $R_{tabel} = 0,128$. Dengan demikian diperoleh nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, yang berarti H_0 diterima, dengan kata lain terdapat hubungan gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika MTs. Madani Alauddin Paopao.

Sesuai dengan analisis inferensial hubungan gaya mengajar asertif guru fisika (X) dengan hasil belajar fisika (Y) sangat berbanding lurus. Semakin sangat baik gaya mengajar asertif guru fisika maka semakin tinggi hasil belajar fisika.

Keluhan sering terdengar dari pihak siswa, sudah merupakan rahasia umum bahwa guru mengajar dengan gaya yang itu-itu saja alias ceramah melulu. Materi yang diberikan “kering gersang”, tugas utama para siswa adalah “duduk, dengar, catat, dan hafal (DDCH). Dengan pembelajaran yang seperti ini maka anak akan cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran akibatnya ngantuk, dan pastinya hasil belajar siswa tidak optimal, maka dalam hal ini variasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran (Hasibuan, J. J., dan Moedjiono, 1995:70).

Keanekaragaman atau dengan istilah lain disebut variasi sangat kuat pengaruhnya dalam kehidupan kita. Apalagi dalam pembelajaran bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka tujuan belajar tidak tercapai, dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa. Untuk dapat melaksanakan tehnik mengajar yang baik maka seorang guru harus menguasai keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran, baik variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa untuk kepentingan siswanya sehingga memungkinkan perkembangannya secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa tidak akan cepat bosan.

Menurut Mulyasa (2005:78), mengadakan variasi merupakan keterampilan yang penting dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Keterampilan menggunakan variasi bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah variabel guru. Dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran, adalah kompetensi profesional yang dimilikinya. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik di bidang kognitif (intelektual), seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain (Nana Sudjana 1995:41).

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa pada tingkat optimal. Seorang guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar, ia harus mampu memahami hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana proses belajar berlangsung dan ciri-ciri pemahaman, perasaan, minat nilai, dan keterampilan. Dengan demikian ia akan mampu menentukan gaya memimpin kelas yang akan dipakai. Hal ini akan mempengaruhi corak interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pekerjaan mendidik atau mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan tertentu. Kemampuan ini dapat dilihat pada kemampuannya di dalam melakukan perannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing dan sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik dan baik sangat diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan variasi agar siswa tidak bosan dan siswa

memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka paham dan mengerti, dengan demikian tujuan pendidikan dapat ditanamkan pada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka hasil belajar peserta didik juga menjadi lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs. Madani Alauddin Paopao Tahun 2017, tentang hubungan gaya mengajar guru dengan hasil belajar fisika, maka akan penulis sajikan kesimpulannya. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa:

1. Gaya mengajar guru fisika di MTs. Madani Alauddin Paopao yaitu cenderung gaya mengajar asertif, dengan persentase 92,09% dan jumlah frekuensi 151 dari 164 responden.
2. Hasil belajar fisika peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao diperoleh nilai rata-rata 80 berada pada kategori tinggi dengan presentase 56,10%. pada interval (66-82) dengan jumlah frekuensi 92 dari 164 responden.
3. Hubungan gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika tergolong kuat karena R_{hitung} diperoleh 0,624. Pada R_{tabel} dengan jumlah responden 164 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh = 0,152. Maka jika dibandingkan dengan nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa harga R_{xy} itu signifikan, yang berarti terdapat hubungan gaya mengajar asertif guru fisika dengan hasil belajar fisika pada peserta didik MTs. Madani Alauddin Paopao Tahun ajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Angganing, P.(2010). *Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dan Sikap Peserta Didik dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas 5 Di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri* (Skripsi). USM Surakarta.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. 6.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munfadilah, S. (2010). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Intensitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Jetis 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang* (Skripsi). STAIN Salatiga.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- (1995). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset. Cet. V.
- Suharti, Darwis, M., & Anas, S. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi*

Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, 3(1), 10–19.
<http://dx.doi.org/10.26858/jds.v3i1.1292>